

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu aset yang dimiliki BUMN adalah bidang perkebunan. PTPN menjadi perusahaan yang mengelola tanaman perkebunan mulai dari Cengkeh, Sawit, Karet, Kopi, Teh, Tebu, Kakao, dan lain-lain. Salah satu tanaman perkebunan yang sedang populer yaitu kopi. Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik didaerah yang memiliki ketinggian diatas 1.000 – 2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800m di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah. Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI, 2015). Syarat tumbuh ini sesuai dengan HGU PTPN XII Kaliselogiri yang berada di area ijen dengan ketinggian 300-700 m dpl dengan temperatur 23°C - 33°C serta dengan curah hujan 1000 – 3000 mm per tahun.

Salah satu kebun unggulan yang dimiliki oleh PTPN XII adalah kebun Kaliselogiri. Kebun Kaliselogiri memproduksi kopi dengan jenis robusta, pengolahan kopi yang dilakukan hanya sampai pada tahap kopi beras/ose (biji kopi kering). Produk dari PTPN XII Kebun Kaliselogiri sendiri telah merambah pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Italia, Inggris, Jepang, Saudi Arabia, Qatar hingga Mesir.

PT Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan. PTPN XII ini melakukan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat, serta memperoleh keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan (PTPN, 2015). Salah satu unit kebun di PTPN XII adalah Kebun Kaliselogiri yang berada di kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kebun ini memiliki produk komersil utama berupa kopi robusta dalam bentuk green bean atau biasa. disebut kopi pasar. Proses pengolahan produk ini meliputi

pemanenan, penerimaan, penggilingan, pencucian, pengumpanan, pengeringan, penggerbusan, pengayakan serta sortasi, pengemasan dan pengiriman.

Mempertimbangkan hal tersebut, sebagai mahasiswa vokasi program studi keteknikan pertanian Politeknik Negeri Jember yang mengambil laporan magang dengan judul **“PROSES PENGERINGAN KOPI ROBUSTA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN KALISELOGIRI BANYUWANGI”** akan mampu mempelajari tentang budidaya tanaman kopi dan pengolahan buah kopi menjadi *“green bean”* khususnya pada proses pengeringan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Umum Magang

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mahasiswa antara hubungan teori dan penerapannya di PTPN XII Kebun Kaliselogiri
- b. Meningkatkan keterampilan dan kerja *skill* serta pengalaman kerja secara langsung bagi mahasiswa mengenai kegiatan di PTPN XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang di PTPN XII Kebun Kaliselogiri ini adalah :

- a. Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PTPN XII Kaliselogiri
- b. Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri.
- c. Mengetahui proses pengeringan di PT Kaliselogiri anyuwangi.

Manfaat Magang

Adapun manfaat dari Magang yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat untuk mahasiswa :
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang mekanisasi pertanian

- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
 - 3) Dapat menyiapkan langkah-langkah untuk menyesuaikan diri dan membangun tata cara hubungan masyarakat yang baik dalam lingkungan kerja di masa mendatang.
- b) Manfaat untuk Polije :
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma perguruan tinggi.
 - 3) Untuk memperkenalkan pendidikan vokasi Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember kepada instansi atau perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja.
- c) Manfaat untuk lokasi Magang :
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.
 - 3) Merupakan sarana penghubung antara perusahaan atau industri dan Lembaga Pendidikan Tinggi.

Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Magang dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) Kebun Kaliselogiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dilaksanakan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 23 November 2020 - 20 Februari 2021.

Metode Pelaksanaan

- 1) Pengamatan lapang
Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi

kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas izin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan kegiatan.

5) Praktik secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Praktik secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung dalam kegiatan di lapang.